

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SMP NEGERI 1 KARAWANG TIMUR

Muhammad Agiel Dwi Putra¹, Ajat Rukajat², Khalid Ramdhani³
Universitas Singaperbangsa Karawang
muhammadagil291@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the decline in the character of students who are experiencing moral decadence, for example, such as the number of promiscuity, using illegal drugs, students who often skip school, bullying, and so on. Therefore, to deal with this problem, schools, especially in learning Akidah Akhlak, have a big role in instilling Islamic religious values in students. This study used qualitative research methods. The location of this research is carried out in SMP Negeri 1 Karawang Timur. Data collection techniques used in this study are using observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that: (1) Akhlak teacher learning planning in an effort to build student character is by preparing a Akidah Akhlak learning plan, (2) In an effort to build student character through Akidah Akhlak learning is carried out in accordance with the planned rules and regulations. determined in the Akidah Akhlak learning process, (3) Evaluation of Akidah Akhlak learning is usually in the form of exams, daily tests, UTS and UAS. In the delivery of learning Akidah Akhlak in the formation of student character is instilled by subject teachers and produces satisfactory results.

Keywords: School, Teacher Strategy, Student Discipline

Abstrak: Dekadensi moral, contohnya seperti banyaknya pergaulan bebas, memakai obat-obatan terlarang, siswa yang sering bolos sekolah, bullying, dan lain sebagainya. Maka dari itu untuk menangani masalah ini sekolah khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang besar dalam penanaman nilai-nilai agama islam terhadap peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun lokasi dari penelitian ini yaitu dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karawang Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam upaya pembentukan karakter siswa adalah dengan cara menyusun rencana pembelajaran Akidah Akhlak, (2) Dalam upaya pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan sesuai dengan tata tertib yang telah direncanakan dan ditetapkan pada proses pembelajaran Akidah Akhlak, (3) Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak biasanya berupa ujian, ulangan harian, UTS dan UAS. Dalam penyampaian pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa ditanamkan oleh guru mata pelajaran dan membuah hasil yang memuaskan

Kata Kunci : Sekolah, Strategi Guru, Kedisiplinan Santri

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya yang dilaksanakan dengan kesadaran guna mempersiapkan peserta didik dengan aktivitas bimbingan, pengajaran ataupun pelatihan untuk peranan dirinya pada masa mendatang. Melalui pemaparan tersebut, bisa dimengerti bahwasanya pendidikan yaitu proses individu melakukan pembinaan perkembangan manusia dengan kesadaran dan sistematis.

Perkembangan manusia terhadap pendidikan karakter yang di resmikan dan dijadikan sebagai gerakan nasional pada puncak acara Hari Pendidikan Nasional 20 Mei 2010 yang direncanakan oleh Presiden RI Presiden Susilo Bambang Yudoyono. Latar belakang adanya pendidikan karakter ini adalah semakin terkikisnya atau semakin krisisnya karakter bangsa sebagai bangsa Indonesia sekaligus sebagai upaya pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak budi pekerti yang mulia. Berdasarkan hal itu, muncul juga gagasan tentang cara latar belakang dan pentingnya revolusi mental yang dirancang oleh pemerintahan Presiden Jokowi saat ini (Bambang Samsul Arifin, 2019: 3–4).

Lahirnya pendidikan karakter dilembaga pendidikan dapat diartikan sebagai komponen yang memiliki sifat yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, kemampuan, bakat, potensi, nilai-nilai, dan paradigma pemikiran yang dimiliki oleh sekelompok manusia yang mau bersatu, merasa dirinya berada dalam satu kesatuan dan persaudaraan agar mempunyai nilai toleransi antar suku budaya ras agama dan bahasa, adat dan sejarah bangsa. Tujuan dengan adanya nilai yang di terapkan pada pendidikan karakter bangsa mampu mewujudkan masyarakat yang mempunyai nilai-nilai yang religius (beriman, dan bertakwa), nasionalis (jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, demokrasi, cinta tanah air, gotong royong (peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab) (Winarsih, 2022: 2–3).

Pendidikan karakter adalah upaya menanamkan nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Artinya, nilai-nilai itu harus dialami dan dipilih secara bebas oleh peserta didik untuk kemudian dihayati dan diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga menjadi karakter dan identitas bagi diri mereka (Tim Sanggar Pendidikan Grasindo, 2010: 3). Pendidikan karakter tidak terlepas dari peranan keluarga dalam pembentukan karakter anak. Oleh karena itu sangatlah penting jika salah satu fungsi lembaga pendidikan mampu berperan atas jalanya pendidikan keluarga di lingkungan peserta didik. Sehingga seorang anak mempraktekan apa yang di sampaikan oleh anggota keluarganya, khususnya bagi anak-anak yang diasuh keluarga tersebut. Pada awalnya anak tumbuh dan berkembang di

lingkungan keluarga. Di lingkungan pertama ini terdapat kedua orangtua, ayah dan ibu sebagai pendidik. Ayah adalah pemimpin keluarga dalam segala hal. Sementara itu, ibu adalah pengurus rumah tangga sekaligus pengasuh dan perawat anak dengan kasih sayang yang tiada bandingnya (Supriyono, Haris Iskandar, 2015: 12)

Karakter merupakan hal yang mendasar. Karakter merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membinatang”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang mempunyai akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangatlah penting maka institusi pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran (Zubaedi, 2011: 1). Berbagai upaya guna mengatasi minimnya karakter dan gugatan terhadap ketidakberdayaan pendidikan dalam membentuk karakter berkualitas telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun *stakeholders*. Diantaranya dengan membuat undang-undang, peraturan-peraturan, dan praktek-praktek pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter yang baik melalui pendidikan karakter.

Pendidikan masih dianggap sebagai alternatif tindakan yang bersifat preventif, untuk membangun generasi yang lebih baik lagi. Tujuan pendidikan ialah mengarahkan manusia agar berdaya, mempunyai pengetahuan dan kemampuan, cerdas, serta mempunyai wawasan dan keterampilan dalam menjalani kehidupan (Ni Putu Suwardani, 2020: 12–13).

Pendidikan karakter adalah suatu inovasi pendidikan untuk mengatasi permasalahan karakter di Indonesia, dan sebagai bentuk reformasi pendidikan yang harus dilaksanakan khususnya di Sekolah Dasar dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, supaya tercipta pembelajaran yang bermakna (Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, 2018: 55).

Salah satu kegagalan di pendidikan ialah pendidikan akhlak atau karakter. Penyebab utamanya adalah minimnya akhlak. Tugas dakwah juga tidak berhasil dalam pendidikan akhlak atau karakter. Dakwah berhasil mengajak umat muslim shalat, puasa, haji, dan zakat. Tetapi tidak berhasil dalam menanamkan pendidikan karakter atau akhlak mulia. Padahal, misi utama Islam adalah memperbaiki akhlak. Akhlak adalah kunci terwujudnya Islam sebagai *rakbmatan lil alamin* (Ahmad Tafsir, 2018: 66).

Pendidikan karakter saat ini menjadi wacana yang sedang di bicarakan di dunia pendidikan Indonesia. Adanya gagasan pendidikan karakter tersebut bisa dimaklumi, karena hal ini menjadi banyak yang terjadi pada fenomena sosial yang memperlihatkan perilaku

tidak berkarakter. Sikap yang tidak berkarakter itu contohnya seperti tawuran antarsiswa dan juga perilaku suka minum-minuman keras. Tetapi fenomena ini menjadi “tradisi: di beberapa kota besar.

Fungsi dari pendidikan karakter, Antara lain: (1) Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia dan warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik dan bersikap baik. (2) Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan dan pemerintah untuk ikut serta dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju. (3) Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat (Amirulloh Syarbini, 2016: 46–53).

Pendidikan karakter bukanlah sebuah gagasan baru. Sebenarnya, pendidikan karakter sama tuanya dengan pendidikan itu sendiri. Sepanjang sejarah, di negara-negara di seluruh dunia, pendidikan mempunyai dua tujuan besar: membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik (Thomas Lickona, 2021: 4).

Pendidikan karakter bukan sebagai sesuatu baru pada sejarah manusia. Orang tua melalui bergam cara, semenjak dahulu sebelum terdapat lembaga pendidikan formal dengan peranan lembaga pendidikan sekolah layaknya saat ini, telah berupaya memberi didikan kepada anaknya agar jadi anak yang baik berdasarkan kaidah yang diberlakukan dalam kebiasaan masyarakat muslim.

Sekarang ini, saat peranan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menetapkan kemakmuran negara kian besar, berbagai kelembagaan pendidikan formal diinginkan mampu bersumbangsih lebih besar untuk memberi peningkatan keterampilan bangsa guna menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu, berbagai kelembagaan pendidikan sekarang lebih berfokus perhatiannya untuk mengembangkan dan kemampuan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian mengalami perkembangan pesat, usaha agar lebih baik terkait penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sering perlu dibayarkan dengan menurunnya perhatian kepada pendidikan karakter. Ada beberapa faktor yang menyebabkan berkurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter, Faktor-faktor ini ada yang bersifat global dan bersifat lokal (Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, 2011: 10).

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial untuk mengonstruksikan kecerdasan dan juga karakter sang anak jadi lebih baik. Maka dari itu, pendidikan dengan berkelanjutan dikonstruksikan serta dilakukan pengembangan supaya dari proses penyelenggaraan menciptakan generasi yang diinginkan. Sebagai rangka menciptakan siswa yang unggul serta diinginkan, maka proses pendidikan pun selalu dilakukan evaluasi dan perbaikan.

Menciptakan siswa dengan karakter baik yaitu tugasnya dari pendidikan, esensinya guna menciptakan manusia dengan utuh, yakni manusia berkarakter dan baik. (Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, Pendidikan Karakter) (Anas Salahudin, 2013: 43). Karakter yang baik terbentuk dari suatu kebiasaan yang baik, pengalaman untuk mengamati keteladanan pada beragam aktivitas kehidupan sehari-hari, sehingga hal tersebut menjadi suatu kebiasaan dan tiap guru bisa memberi contoh positif supaya siswa juga bisa jadi individu yang lebih baik lagi karena meniru sosok gurunya.

Salah satu pendukung agar terjadinya peningkatan karakter bagi siswa adalah dengan adanya mata pelajaran Akidah Akhlak pada sekolah. Pengajaran Akidah Akhlak menjadi landasan utama untuk meyakinkan individu sebagai muslim yang mempunyai fungsi sebagai orang yang beriman. Dengan adanya mata pelajaran Akidah Akhlak dapat memberi penekanan kepada komponen keteladanan serta membiasakan diri agar merasa selalu diawasi oleh Allah SWT dari hal-hal yang mengarahkan untuk selalu berbuat baik serta menjauhi tindakan yang buruk.

Karakter yang kuat tumbuh dari aqidah yang kuat dan merupakan pondasi bagi kehidupan yang mendatang. Begitupun sebaliknya, orang berkarakter lemah, mereka yang tidak yakin tentang adanya tuhan yang selalu mengawasinya di setiap saat dalam Q.S al-Asr ayat 3 mengajarkan kita untuk saling (*menasehatilah kalian dalam kebaikan dan bersabarlah*). orang yang mudah menyerah, tidak memiliki prinsip dan keberanian. Maka dari itu, pembentukan karakter ini harus dilakukan guna menciptakan mental yang kuat bagi generasi bangsa dan agama di masa mendatang (Jamal Ma'mur Asmani, 2013: 19–20).

Pendidikan karakter menggiring individu kepada kehidupan lebih bahagia dan lebih baik. Kebajikan ataupun kebaikan yang dilaksanakan karena pengaruh atas refleksi karakter itu memberi dampaknya secara baik apakah kepada diri sendiri dan juga kepada individu lainnya. Tanpa karakter yang baik, manusia tidak akan hidup tenang dan bahagia. Lebih parah lagi tanpa karakter yang baik peradaban bahkan umat manusia itu sendiri akan hancur (Helmawati, 2017: 21–23).

Maka dari itu, dalam meningkatkan sistem pembelajaran di dalam dunia Pendidikan, tentu tidaklah hanya dengan sekedar Pendidikan pada bidang ilmu pengetahuan saja, namun juga pada bidang ilmu agama. Pendidikan pada ilmu agama sangat penting untuk memberikan arahan, petunjuk kepada manusia agar hidup sesuai dengan ajaran tuhan. Pembelajaran Akidah Akhlak ini bukan hanya pembelajaran yang mengutamakan penguatan aspek kognitif dan aspek psikomotorik namun lebih mengutamakan pada aspek afektif. Namun pada kenyataannya tidak semua guru Pendidikan agama Islam mampu menyampaikan mata pelajaran agama islam sampai kepada pembentukan aspek afektif siswa.

Integrasi antara pendidikan karakter dengan pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah harus dapat di realisasikan dalam bentuk dan tingkah laku peserta didik yang harmonis yang terdapat pada diri peserta didik. Tujuan pembelajaran akidah akhlak membekali peserta didik memiliki ilmu pengetahuan dan keyakinan tentang kebenaran yang di imani yang timbul dari hati peserta didik agar dapat menghayati nilai-nilai yang di peroleh dari ilmu pengetahuan menjadi bekal untuk lebih mengenal kepada tuhan. Maka bekal perilaku kehidupan sehari-hari harus berlandaskan dari sumber Ilmu pengetahuan yang utama yakni Al-Qur'an dan Hadist. Serta memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan berusaha untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, antar sesama manusia atau dengan alam lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi lapangan yang di ambil di lokasi SMPN Negri 1 Karawang Timur yang bertempat di Jl. Manunggal VII, Palumbonsari, Kec. Karawang Timur, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Peneliti mengambil sampel pada penelitian di atas karena lokasi tersebut sangat strategis dengan pergaulan kehidupan masyarakat kota yang seringkali menjadi titik lemahnya aqidah akhlak yang tertanam pada peserta didik menjadi ketidak tinjauan dalam kajian penelitian ini.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dan observasi lapangan dengan cara langsung maupun tidak langsung. Peneliti melaksanakan riset pada penelitian ini menggunakan studi kualitatif yang di ambil dari perolehan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: *pertama*, mewawancarai guna memperoleh informasi dengan langsung melalui individu sebagai narasumber dengan mempergunakan pedoman pertanyaan yang

sifatnya terbuka. *Kedua*, pencatatan lapangan pada riset ini mencakup melakukan pendeskripsian atas hal yang diamati baik mencakup perilaku ataupun tindakan dan juga beragam dokumen berkaitan terhadap fokus penelitian kaitanya tentang pembelajaran aqidah akhlak peserta didik di kelas.

Adapun Teknik menganalisis data penelitian ini yaitu, mereduksi data ataupun penyederhanaan, paparan atau sajian data dan penarikan kesimpulan. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan. Sedangkan sifat penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.” (Sukardi, 2003 : 157) Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa penelitian “deskriptif bertujuan untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.” (Sumadi Suryabrata, 2008 :75)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Negeri 1 Karawang Timur memberikan pembelajaran yang bertintegrasikan dalam nilai-nilai pendidikan Akhlak dengan adanya mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik akan dapat mengamalkan nilai-nilai ketuhanannya secara aspek intelektual maupun emosional dan spiritual. Dengan mengembangkan strategi yang di peroleh dari penerapan lingkungan pendidikan karakter dapat memudahkan para siswa untuk memahami pembelajaran Aqidah Akhlak yang di ajarkan oleh setiap guru kepada siswanya baik mulai dengan masuknya siswa ke sekolah hingga saat jam pulang sekolah, dengan mencontohkan beberapa keteladanan dan peraturan tentang kesopanan terhadap guru serta akan jalanya kegiatan di sekolah dengan selalu menyapa kepada setiap warga yang hadir di sekolah.

Strategi yang di terapkan oleh sekolah sering kali mengarahkan peserta didik agar dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang di yang ada di sekolah baik melalui keagamaan rohis siswa maupun kaitanya dengan minat dan bakat. Salah satu peran yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah yaitu dengan adanya ROHIS yang membahas tentang kajian-kajian yang bersumber dari pelajaran Aqidah Akhlak dengan melakukan kajian-kajian keislaman yang di sampaikan oleh salah satu siswa dan di arahkan oleh guru untuk berdiskusi terkait dari hukum, aturan dan fenomena yang terjadi pada

masa kini. sehingga peran rohis bisa meningkatkan pendidikan karakter pada peserta didik, dan juga di dalam kegiatan rohis bernuansa pendidikan agama Islam, seperti pembelajaran Islam secara berkelompok, pembelajaran Islam yang dilaksanakan di alam terbuka dan Baca Tulis Al-Quran (BTQ).

Tujuan adanya Pendidikan karakter adalah suatu program pemerintah yang ditujukan untuk menjadi solusi atas berbagai problem moral yang melanda warga Negara Indonesia. Tujuan pendidikan karakter menurut Kemdiknas adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil) (Agus Wibowo, 2013: 25). Dan di dalam Al-Qur'an maupun hadits juga terdapat perintah untuk menyempurnakan akhlak yang baik dan menjauhi nilai-nilai yang buruk (Abudinat, 2017: 166). Tujuan pendidikan karakter ialah untuk menciptakan manusia yang unggul dan berkualitas.

Pendidikan karakter berisi nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik dan menjadikannya manusia yang memiliki karakter baik. Pendidikan karakter bukanlah suatu materi yang harus dihafal, tapi suatu upaya kegiatan pemberian pemahaman nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui setiap mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah.

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran di madrasah yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku yang harmonis dalam diri peserta didik. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga dalam bertingkah laku dan bersikap sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Serta memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan berusaha untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, antar sesama manusia atau dengan alam lingkungan.

Pembelajaran Akidah Akhlak berisi tentang keyakinan yang benar terhadap Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qadha Qadar-Nya agar menjadi bahan pelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak berisi teori, konsep dan fakta yang harus diamalkan. Maka, pembelajaran Akidah Akhlak selain menuntut peserta didik untuk mampu menguasai pengetahuan tentang Akidah Akhlak juga bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Dari penjelasan di atas, antara pendidikan karakter dan pembelajaran Akidah Akhlak merupakan dua konsep yang tidak jauh berbeda, yang sama-sama berisi nilai-nilai karakter

yang mengajak peserta didik untuk mengembangkan karakter yang baik. Maka, pendidikan karakter dalam mata pelajaran Akidah Akhlak adalah suatu kesatuan yang di gabungkan antara upaya kegiatan membentuk karakter peserta didik dengan mata pelajaran yang memiliki pokok bahasan yang memberi motivasi untuk berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya, sama-sama membutuhkan upaya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pembahasan

1. Penanaman Nilai Pendidikan Karakter dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah

Pada strategi yang pertama, upaya penerapan pendidikan toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis atau rohani Islam. Karena rohis bisa meningkatkan pendidikan karakter pada peserta didik, dan juga di dalam kegiatan rohis bernuansa pendidikan agama Islam, seperti pembelajaran Islam secara berkelompok, pembelajaran Islam yang dilaksanakan di alam terbuka dan Baca Tulis Al-Quran (BTQ).

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan salah satu guru dapat di kemukakan penjelasan mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik mampu membentuk karakter dengan memperluas wawasan atau pengetahuan ajaran Islam. Selain dari kegiatan ekstrakurikuler pembentukan karakter bisa di lakukan melalui pembiasaan, contoh nya seperti "saat guru mau memulai pembelajaran, Guru memimpin doa sebelum belajar dan di ikuti oleh peserta didiknya, dan dilakukan secara berulang-ulang, dan selain dari baca doa, setiap ada ujian, Guru menghimbau atau mengingatkan peserta didiknya agar tidak melakukan kecurangan atau mencontek". (Wawancara Bu Fitri Meidasari 30 Mei 2022, pukul 09.15-09.20).

Proses Pembelajaran di Sekolah telah dirancang berdasarkan kompetensi dasar, antara lain: KD1, yaitu berorientasi membentuk peserta didik yang religius. KD 2, yaitu berorientasi membentuk sikap kemanusiaan dan sosial peserta didik agar peduli lingkungan. KD 3, berorientasi memperluas pengetahuan dan wawasan peserta didik. KD 4, berorientasi melatih keterampilan peserta didik sesuai minat dan bakatnya. Dengan demikian, tujuan pembelajaran tidak hanya menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang ditargetkan, namun dirancang juga untuk membentuk peserta didik agar mampu

mengenal dan menyadari pentingnya nilai-nilai karakter, serta menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam bentuk perilaku sehari-hari.

Berdasarkan temuan lapangan dapat diketahui bahwa, guru di SMPN 1 Karawang Timur merencanakan pelaksanaan pendidikan karakter dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memasukkan nilai-nilai karakter pada setiap langkah-langkah pembelajarannya. Perencanaan tersebut disesuaikan dengan kultur dan perkembangan peserta didik di SMPN 1 Karawang Timur agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sumantri

bahwa Perencanaan pembelajaran adalah naskah tertulis yang tersusun dari hasil analisis sistematis berkaitan dengan perkembangan peserta didik agar pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat”.

2. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik.

Penelitian ini merupakan penelitian peran guru Akidah Akhlak dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karawang Timur.

Pada strategi ini guru menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak, dimana pembelajaran Akidah Akhlak mencakup nilai-nilai religius, seperti perilaku jujur yang sudah di jelaskan oleh bu Fitri Meidasari "kejujuran sangat penting untung peserta didik, karena setiap di adakannya ujian, setiap guru mengingatkan peserta didiknya agar jujur dalam menjawab pertanyaan.

Selain perilaku jujur, yaitu perilaku toleransi, sebab di SMP Negeri 1 Karawang Timur memiliki latar belakang yang berbeda terutama perbedaan agama. Oleh karena itu, perilaku toleransi harus ditanamkan pada diri peserta didik agar tidak terjadi konflik yang diinginkan.

Bentuk perilaku toleransi yang ditanamkan guru kepada peserta didiknya yang di jelaskan oleh salah seorang guru

Bu Fitri Meidasari "bentuk toleransi nya, seperti saat ingin memulai pembelajaran agama Islam, yang non muslim di perbolehkan didepan/diluar kelas, tetapi tidak asik jajan atau bercanda" (Wawancara Bu Fitri Meidasari 30 Mei 2022, pukul 09.15-09.20).

Berdasarkan hasil riset bahwasanya rencana pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pendidikan karakter ini terdapat berbagai hal yang perlu diamati, diantaranya: (1) melaksanakan penyusunan rencana pembelajaran sejalan terhadap kurikulum yakni pedomannya terhadap RPP beserta silabus, (2) pada rencana pembelajaran Akidah Akhlak wajib mengamati penentuan bentuk pembelajarannya diselaraskan terhadap keadaan serta keterampilan peserta didik, supaya pembelajaran bisa berjalan selaras terhadap tujuan yang diinginkan.

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang salah satu nya membahas pendidikan karakter atau akhlakul karimah, dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami, menghayati dan meyakini ajaran Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dalam membentuk akhlak dapat dilaksanakan dengan cara mengkombinasikan dengan mata pelajaran akidah akhlak. Sebab di mata pelajaran akidah akhlak banyak terdapat nilai-nilai pendidikan karakter.

Pendidik berhasil menanamkan nilai-nilai karakter yang diterapkan kepada peserta didiknya. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru yaitu nilai-nilai religius seperti:

- a) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya daperkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- b) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan pada peraturan.
- c) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sehingga dari nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat diterapkan oleh peserta didik di kehidupan kesehariannya. Dan bisa di implementasikan di SMPN 1 Karawang Timur.

3. Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP NEGERI 1 Karawang Timur

Pendidikan karakter menjadi pendidikan yang penting di berbagai negara, dalam rangka menciptakan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan, karena nantinya pendidikan karakter itu akan di terapkan di kehidupan sehari-hari. Menurut Thomas Lickona pendidikan mempunyai dua tujuan besar: membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik. Dan Lickona menjelaskan bahwa Pendidikan Karakter mengandung tiga unsur yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

Upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter selain dari pelajaran Akidah Akhlak, nilai-nilai pendidikan karakter bisa juga di lakukan melalui kegiatan:

1) Kegiatan ekstrakurikuler.

kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing, contohnya eskul rohis atau rohani Islam, karena di rohis peserta didik dapat belajar berbagai pengetahuan Islam.

2) Pembiasaan

Pembiasaan adalah bagian penting dari proses penanaman karakter pada peserta didik. Anak didik yang terbiasa melakukan pekerjaan secara mandiri maka akan terbangun karakter kemandirian pada dirinya atau sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar.

Penanaman nilai-nilai moral sangat penting untuk diterapkan pada sekolah, agar siswa memiliki kesiapan untuk menghadapi masa depannya. Hal ini sejalan dengan Arthur, et al. bahwa, "Character can and should be taught in schools, because character and resilience are vital components of a rounded education and good preparation for a career".⁶⁴ Karakter merupakan komponen vital yang harus mendapatkan perhatian dalam pendidikan untuk memberikan persiapan yang baik, antara lain: memiliki etika dan moral yang baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatn bagi lingkungan sekitar. Hal tersebut, sejalan dengan Zubaedi bahwa, "Character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society".

4. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didiknya.

Seperti melakukan pembiasaan dan memberikan nasihat pada peserta didiknya agar peserta didik berperilaku sopan santun dan baik kepada guru lain maupun masyarakat. Selain itu peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter pendidikan melalui perilaku religius, seperti perilaku jujur, rajin beribadah, Toleransi dan lain sebagainya.

Melalui pelaksanaan rencana yang dirancang oleh guru, sehingga proses pembelajarannya pun bisa berlangsung sejalan terhadap tujuan yang diinginkan, yakni peserta didik mampu menguasai materi serta mereka bisa mengimplementasikan materi yang diberikan pada kehidupan peserta didik keseharian maka tercipta karakter secara baik. Pada suatu rencana selalu berkaitan dengan media, strategi, dan pengondisian kedaan kelas yang dilaksanakan oleh guru ketika proses pembelajarannya berjalan. Peranan guru ini yaitu selaku fasilitator serta motivator untuk para siswa. Maka dari itu, peranan guru sangatlah memberi pengaruh untuk membentuk karakter peserta didik. Maka dari itu, pendidik perlu bisa menciptakan rencana pembelajaran dengan kualitas baik dan memicu ketertarikan supaya para siswanya ada motivasi agar lebih baik guna memberi peningkatan belajarnya.

Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak ini ditujukannya kepada penciptaan karakter peserta didik. Peserta didik tidak sekadar mendalami melalui sisi keintektualan saja, namun pula kepada karakter ataupun pribadi peserta didik. Maka dari itu, untuk

implementasi pendidid perlu mampu memberi pengajaran yang berarti ketika proses pembelajarannya berjalan. Guru mempergunakan beragam jenis sumber belajar dengan mengorelasikannya terhadap materi yang diajarkan. Di samping itu, keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran pun perlu diperhatikan karena ini bisa digunakan sebagai ukuran pendidik seberapa jauh peserta didik mampu paham akan materi Aqidah Akhlak.

Berdasarkan hasil penelitian, Pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa pada lokasi pelaksanaan riset itu ada peningkatan sesudah diterapkannya pembelajaran Aqidah Akhlak terkait penciptaan karakter peserta didik oleh setiap pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Hal itu menampilkan bahwasanya penerapan Pendidikan karakter dengan pengajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan guru mata pelajaran dari setiap lokasi riset itu menciptakan hasilnya. Maka dari itu, penerapan Pendidikan karakter bisa dipakai sebagai usaha membentuk karakter peserta didik yang sudah dirancang dengan efisien serta efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa di SMP Negeri 1 Karawang Timur meningkat setelah diimplementasikannya pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa oleh masing-masing guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tersebut membuahkan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. (2018). *Pendidikan Karakter Ajaran Tuban*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Amirulloh Syarbini. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anas Salahudin, I. A. (2013). *Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bambang Samsul Arifin, rusdiana. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Jamal Ma'mur Asmani. (2013). *Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva press

- Muhammad Fathurrohman. (2015). *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Ni Putu Suwardani. (2020). *“Quo Vadis” Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press.
- Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Z. M. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Supriyono, Haris Iskandar, G. (2015). *Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas.
- Thomas Lickona. (2021). *Pendidikan Nilai dan Karakter: Seri Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa Media.
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa. (2011). *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tim Sanggar Pendidikan Grasindo. (2010). *Membiasakan Perilaku Yang Terpuji*. Jakarta: PT Grasindo.
- Winarsih. (2022). *Memahami Pendidikan Karakter Bangsa*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.